

Dampak Kinerja Keuangan Terhadap *Return Saham*

Yosi Kurnia Putri^{1*}, Herry Goenawan Soedarsa²

Jurusan Akuntansi, Universitas Bandar Lampung, Bandar Lampung, Indonesia

*Corresponding author: its.yosikurniaputri@gmail.com

Abstract. By examining “The Impact of Financial Performance on Stock Returns” in consumer goods sector manufacturing companies listed on the IDX in 2020”, this research aims to assess the resilience of the company's financial ratios. The historical secondary data applied in this research was obtained from the financial statements of these companies by applying a purposive sampling strategy, which resulted in 30 samples from a total population of 54 companies. The technique applied is multiple linear regression, through the SPSS 20 program. The conclusion of the study describes that “partially, the liquidity ratio has a significant negative effect on stock returns, the solvency ratio has no significant effect, and the profitability ratio has a significant positive effect”.

Keyword: Financial Performance; Liquidity Ratio; Solvency Ratio; Profitability Ratio; Stock Return.

Abstrak. Dengan menguji “Dampak Kinerja Keuangan terhadap Return Saham” pada perusahaan manufaktur sektor consumer goods yang terdaftar di BEI tahun 2020”, riset ini mempunyai tujuan dalam menilai ketahanan rasio keuangan perusahaan. Data sekunder historis yang diterapkan pada riset ini didapatkan dari laporan keuangan perusahaan-perusahaan tersebut dengan menerapkan strategi purposive sampling, yang menghasilkan 30 sampel dari total populasi 54 perusahaan. Teknik yang diterapkan regresi linier berganda, melalui program SPSS 20. Kesimpulan penelitian menjabarkan bahwa “secara parsial, rasio likuiditas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap return saham, rasio solvabilitas ratio tidak memiliki pengaruh signifikan, dan rasio profitabilitas berpengaruh positif signifikan”.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan; Rasio Likuiditas; Rasio Solvabilitas; Rasio Profitabilitas; Return Saham.

PENDAHULUAN

Investasi mencakup pengalokasian modal ke satu atau lebih aset untuk jangka waktu tertentu dengan tujuan menambah kekayaan (modal) atau menghasilkan keuntungan (Jogiyanto, 2013). *Return* adalah hasil dari aktivitas investasi (Jogiyanto, 2013). Dibandingkan dengan investasi di perbankan, investasi di pasar modal memerlukan pemahaman informasi yang mendalam dan lebih kompleks, serta mempunyai tingkat risiko yang lebih tinggi. Keuntungan atau “*return*” yang di peroleh saat berinvestasi di saham pasar modal seringkali lebih besar dibandingkan dengan berinvestasi di perusahaan perbankan. Investor memerlukan informasi yang tepat dan relevan untuk menginformasikan keputusan investasi mereka. Faktor utama pada penentuan keputusan investasi yaitu penilaian kinerja keuangan perusahaan, yang menunjukkan kesehatan perusahaan secara keseluruhan dengan mengukur rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas yang berguna untuk menilai *return* perusahaan (Jumingan, 2016).

Rasio likuiditas “*current ratio*” diterapkan dalam mengevaluasi kemampuan asset lancar dalam melunasi kewajiban jangka pendek, seperti yang dijelaskan oleh Brigham dan Houston (2016). Rasio ini menjabarkan seberapa besar asset lancar perusahaan dapat menaati tanggung jawab jangka pendeknya. Sedangkan rasio solvabilitas “*debt to equity ratio*” mengevaluasi kapasitas perusahaan dalam membayar utang berdasarkan proporsi modal yang dialokasikan untuk kewajiban tersebut (Sugiarto, 2015). Rasio ini menilai hubungan antara total liabilitas dan ekuitas yang dimiliki perusahaan. Selain itu, *return on assets*, merujuk pada penjabaran dari Sugiarto (2015), ialah rasio yang mengukur profitabilitas perusahaan melalui tahapan mengomparasikan laba bersih pada total asset untuk menilai seberapa baik perusahaan mampu menghasilkan laba atau menanggung kerugian.

Sektor barang konsumsi atau “*consumer goods*” dinilai memiliki prospek yang cerah di masa mendatang. Produk dari sektor ini terdiri dari kebutuhan sehari-hari yang selalu digunakan, sehingga penjualan di sektor ini cenderung stabil dan memiliki tingkat profitabilitas yang baik. Oleh karena itu, sektor ini menarik minat investor. Namun, pandemi Covid-19 menyebabkan penurunan kondisi perekonomian, yang berpengaruh pada efisiensi operasional dan menurunkan kualitas kerja di perusahaan. Berdasarkan data BEI (2020), kinerja indeks sektor barang konsumsi mengalami penurunan sebesar 19,17% pada kuartal pertama 2020. Studi ini dimaksudkan untuk menguji ketahanan kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor “*consumer goods*” pada masa pandemi Covid-19 tahun 2020.

TINJAUAN PUSTAKA

Untuk membantu pemangku kepentingan (*stakeholder*) dalam pengambilan keputusan investasi, Spence (1973) memperkenalkan teori sinyal, yang menyatakan manajemen perusahaan menyediakan informasi yang mencerminkan kondisi perusahaan. Teori ini berkaitan dengan kinerja perusahaan sebagai informasi tambahan dan memberikan sinyal positif kepada pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan investasi (Suwana, 2013).

Harry Markowitz (1952) mengembangkan teori portofolio sebagai strategi investasi yang memperhitungkan hubungan statistic antara risiko dan *return*, dengan menggunakan estimasi tertentu. Ketika berinvestasi dalam suatu perusahaan, Investor memanfaatkan teori portofolio untuk menilai potensi keuntungan dan mengidentifikasi risiko yang mungkin terjadi.

Meutia (2018) melakukan riset tentang “Dampak Risiko dan Kinerja Keuangan Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. Hasil riset tersebut menjabarkan bahwa “meskipun *return on assets* dan

current ratio mempunyai dampak signifikan pada return saham, *debt to equity ratio* tidak memberikan dampak yang signifikan”. Sebaliknya, studi yang dilangsungkan oleh Novita dan Endang (2019) mengenai “Pengaruh *Earnings Per Share*, *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Nilai Tukar Terhadap Return Saham*” menemukan temuan yang bertolak belakang, temuan studi tersebut menjabarkan bahwa “*current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on assets* tidak berpengaruh pada *return* saham.”

METODE PENELITIAN

Riset ini bersifat kuantitatif dan memanfaatkan sekunder historis dari laporan keuangan perusahaan manufaktur barang konsumsi tahun 2019 hingga 2020. Populasi terdiri dari 54 perusahaan, dan pendekatan *purposive sampling* digunakan dalam mengambil sampel, merujuk pada kriteria yang sudah ditentukan, sehingga menghasilkan seleksi dari 30 perusahaan yang dijadikan sampel. Studi ini memanfaatkan regresi linier berganda dalam mengevaluasi pengaruh masing-masing variabel dan memberikan gambaran luas tentang hubungan antar variabel. Analisis regresi linier ini meliputi uji statistik deskriptif, asumsi klasik (uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi), uji hipotesis (uji t dan F), serta koefisien determinasi (R^2).

Berikut definisi operasional variable yang digunakan:

Variabel terikat (dependen):

“*Return Saham*”

Adalah keuntungan dari investasi (Indrayenti et al., 2021), yang dievaluasi melalui tahap mengomparasikan harga saham tahun berjalan pada harga saham terdahulu.

Rumus:

$$Return = \frac{(Price\ t - Price\ t-1)}{(Price\ t-1)}$$

Variabel bebas (independen):

“*Current Ratio*”

Rasio yang menjabarkan kapasitas suatu entitas untuk memenuhi tanggung jawab jangka pendek melalui memanfaatkan asetnya yang ada (Tarmizi et al., 2018).

Rumus:

$$Current\ Ratio = \frac{Current\ Asset}{Current\ Liabilities} \times 100\%$$

“Debt to Equity Ratio”

Ialah suatu rasio solvabilitas yang menjabarkan kapasitas suatu entitas untuk memenuhi semua tanggung jawabnya. Rasio ini menawarkan data mengenai struktur modal pada suatu entitas bisnis (Kamar, 2017) dan membandingkan total kewajiban dengan ekuitas perusahaan.

Rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debts}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

“Return on Asset”

Adalah rasio profitabilitas yang menilai performa keuangan perusahaan untuk menciptakan keuntungan. Menurut Martin et al. (2017), “*return on asset*” menggambarkan pengembalian dari aset yang digunakan suatu entitas melalui tahap mengomparasikan laba bersih terhadap total aset yang dikuasai.

Rumus:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Statistik Deskriptif

Riset ini menyajikan statistic deksriptif berupa “nilai rata-rata (*mean*), nilai maximum, nilai minimum, serta standar deviasi” pada setiap variable yang diteliti. Pengujian statistik deskriptif dianggap memadai apabila standar deviasi suatu variabel bersifat homogen dan lebih sederhana dibandingkan nilai rata-ratanya (Sugiyono, 2016).

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Model	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR (X1)	60				
DER (X2)	60	8.78	11.80	10.0414	.72423
ROA (X3)	60	7.17	10.89	8.8045	.86223
Return Saham (Y)	60	2.48	8.63	6.6568	1.36115
Valid N (listwise)	60	1.10	5.89	2.9010	1.24459

Sumber: SPSS 20 (data diolah peneliti, 2022).

Dari tabel tersebut, bisa disimpulkan:

1. *Mean CR (current ratio)* atau X1 bernilai 10,0414 dengan standar deviasi 0,72423. Nilai maksimum tercatat 11,80, sedangkan nilai minimum adalah 8,78.
2. *Mean DER (debt to equity ratio)* atau X2 bernilai 8, dengan standar deviasi 0,86223. Nilai maksimum adalah 10,89, sementara nilai minimum mencapai 7,17.
3. *Mean ROA (return on asset)* atau X3 bernilai 6,6568 dengan standar deviasi 1,36115. Nilai maksimum tercatat 8,63, dan nilai minimum adalah 2,48.
4. Nilai *mean* dari *Return Saham (Y)* yaitu 2,9010 dengan standar deviasi 1,24459. Nilai maksimum adalah 5,89, sementara nilai minimum *Return Saham* tercatat 1,10.

Pengujian Hipotesis

Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t diterapkan dalam menganalisis dampak tiap variabel bebas terhadap variabel terikat pada konteks individual. Nilai signifikansi untuk uji t ditetapkan pada 0,05 (Sugiyono, 2016).

Tabel 2. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.341	1.175	-.461	1.947	.157
CR (X1)	-1.104	.442	-.109	-2.616	.014
DER (X2)	.000	.000	.264	1.446	.193
ROA (X3)	1.996	.960		2.079	.041

Sumber: SPSS 20 (data diolah peneliti, 2022).

Merujuk pada temuan uji t yang dijabarkan di tabel tersebut, bisa diajukan kesimpulan seperti berikut:

1. *Current Ratio* mempunyai skor signifikansi $0,014 < 0,05$, dan koefisien beta yaitu sejumlah -1,104. Hal ini menandakan “*Current Ratio* memberikan pengaruh negatif yang signifikan secara parsial terhadap *Return Saham*.”
2. *Debt to Equity Ratio* membuktikan skor signifikansi $0,193 > 0,05$, yang memiliki koefisien beta yaitu sejumlah 0,000. Ini mengindikasikan bahwa “*Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return Saham*.”
3. *Return on Asset* mempunyai skor signifikansi $0,041 > 0,05$, yang memiliki koefisien beta yaitu sejumlah 1,996. Maka, bisa diambil kesimpulan bahwa “*Return on Asset* memberikan pengaruh positif yang signifikan secara parsial terhadap *Return Saham*.”

Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menilai dampak dari variabel bebas pada variabel terikat pada konteks simultan, melalui asumsi skor $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan skor signifikansi $< 0,05$.

Tabel 3. Hasil Uji F

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.717	3	3.239	3.342	.033 ^b
	Residual	28.103	56	.969		
	Total	37.819	59			

Sumber: SPSS 20 (data diolah peneliti, 2022)

Merujuk pada temuan uji F yang ditampilkan dalam tabel diatas, F_{hitung} tercatat sebesar 3,239 dan F_{tabel} sebesar 2,77 yang menandakan $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan probabilitas $0,033 < \text{probabilitas alpha } 0,05$. Temuan tersebut membuktikan variabel independen, yakni “*Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return on Asset*”, memiliki pengaruh simultan terhadap variabel dependen, yaitu *Return Saham*.”

“Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return Saham*”

Uji hipotesis yang dijabarkan dalam tabel 2 mempunyai skor signifikansi $0,014 < 0,05$, skor koefisien beta yaitu sejumlah -1,104. Yang menjadikannya bisa diambil kesimpulan bahwa “*current ratio* memiliki pengaruh negatif signifikan secara parsial terhadap *return saham*.”

Temuan tersebut menjabarkan bahwa semakin tinggi skor *current ratio* sebuah perusahaan, maka semakin baik pula likuiditasnya. Namun, *current ratio* yang besar turut bisa membuktikan bahwa perusahaan tidak memberdayakan aktiva lancar secara optimal, yang disebabkan oleh tingginya persediaan dibandingkan dengan estimasi penjualan yang akan datang. Hal ini dapat mengakibatkan kesulitan dalam menghasilkan *return*. Tetapi, *current ratio* yang minim bisa menandakan masalah likuiditas, yang berpotensi menyulitkan perusahaan untuk mencukupi tanggung jawab hutang jangka pendek. Riset ini menjabarkan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif, terutama selama pandemi ketika penjualan lebih rendah dibandingkan dengan persediaan yang ada, sehingga aset lancar perusahaan tidak dapat dimanfaatkan secara optimal.

“Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham*”

Temuan uji hipotesis pada tabel 2 menjabarkan skor signifikansi $0,193 > 0,05$, yang memiliki skor koefisien beta yaitu sejumlah 0,000. Sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa “*debt to equity ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan secara parsial terhadap *return saham*”. Temuan tersebut menggambarkan tingkat utang perusahaan tidak berperan sebagai aspek utama yang bisa berdampak pada investor untuk mengambil keputusan, melainkan investor lebih fokus pada aktivitas perdagangan saham perusahaan. Aktivitas jual beli saham berpengaruh terhadap pergerakan harga saham, yang berdampak pada tingkat *return* yang diperoleh. Karena demikian, utang tidak relevan dalam menentukan nilai *return* saham, sehingga *debt to equity ratio* tidak berdampak signifikan pada investor untuk menetapkan keputusan investasi.

“Pengaruh *Return on Asset* terhadap *Return Saham*”

Temuan uji hipotesis dalam tabel 2 menjabarkan skor signifikansi $0,041 < 0,05$, yang memiliki skor koefisien beta yaitu sejumlah 1,996. Disimpulkan bahwa “*return on asset* berpengaruh positif yang signifikan secara parsial terhadap *return saham*”.

Tingginya skor *return on asset* pada sebuah perusahaan memperlihatkan kinerja perusahaan semakin efisien dan efektif, sehingga lebih menarik bagi investor dalam berinvestasi. *Return on asset* yang besar berarti perusahaan bisa menciptakan profit yang besar, yang berkontribusi pada *return* yang juga tinggi. Sebaliknya, rendahnya nilai *return on asset* bisa membuktikan ketidakefisienan perusahaan untuk menciptakan laba. Tingkat *return on asset* yang besar bisa menyebabkan harga saham perusahaan bisa bertambah, yang diharapkan juga bisa menumbuhkan *return* di masa depan.

Kesimpulan, Keterbatasan Dan Saran

Kesimpulan

Didasarkan hasil penelitian diatas, maka ditarik kesimpulan:

1. *Current ratio* menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020.
2. *Debt to equity ratio* tidak memberikan pengaruh yang signifikan saham pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020.

3. *Return on asset* mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020.
4. Secara simultan, *variable current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on asset* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020.

Keterbatasan

Studi ini turut memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperbaiki dalam penelitian mendatang. Keterbatasan penelitian ini meliputi penggunaan sampel yang terbatas, serta hanya meliputi periode dua tahun pada perusahaan manufaktur di sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama tahun 2019-2020. Maka, peneliti di masa mendatang diproyeksikan bisa mengembangkan objek penelitian dan memperpanjang periode studi agar hasil yang diperoleh lebih mudah digeneralisasi.

Saran

Beberapa saran yang diajukan dalam riset ini meliputi:

1. Untuk perusahaan, disarankan untuk meningkatkan kinerja dengan merancang strategi efektif dalam mengambil minat investor, sehingga dapat memperkuat ketahanan perusahaan dan bersaing di masa pandemi Covid-19;
2. Bagi investor, disarankan untuk memilih perusahaan dengan prospek yang lebih menjanjikan, terutama selama pandemi, dengan melakukan analisis rasio keuangan sebagaimana dilakukan dalam riset ini untuk menilai tingkat *return* yang dapat diperoleh;
3. Untuk peneliti lainnya di masa depan, disarankan mengembangkan populasi dan sampel dalam memperoleh gambaran yang lebih optimal mengenai potensi *return* yang dapat diraih. Selain itu, mengembangkan *variable* lainnya, serta menerapkan teknik dan metode penelitian yang beragam agar mendapatkan temuan yang lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham and Houston. (2016). *Fundamentals of Financial Management*. United States of America: Cengage Learning.
- Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id
- Business Quantitative Economics and Applied Management Research, Vol 2, No.1.
- Companies Listed in BEI Period 2005-2014 Test Data Using Panel. Indonesia. *International Journal of*
- Dewi, M. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Risiko terhadap Return Saham pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Industry di BEI. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 2(1), 50-60.
- Indrayanti, I., Amna, L. S., & Maharani, L. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- Jogiyanto, H. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi Kedelapan)*. Yogyakarta: BPFE
- Jumingan. (2016). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage Dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis*.
- Kamar, Karnawi. (2017). Analysis of the Effect of Return on Equity (Roe) and Debt to Equity Ratio (Der) On Stock Price on Cement Industry Listed in Indonesia Stock Exchange (Idx) In the Year of 2011-2015. *Journal of Business and Management, STIE Insan Pembangunan, Tangerang, Banten*. Vol. 19, No. 5, pp. 66-76.
- Martin, John D., Arthur J. Keown, and J. William Petty. (2017). *Foundation of Finance* (pp. 83-141). New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Sugiarto. (2015). Cash Ratio, Return on Assets, Debt to Equity Ratio and Dividend Payout Ratio of 25
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Supriantikasari, N., & Utami, E. S. (2019). Pengaruh Return on Assets, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Earning per Share dan Nilai Tukar terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Go Public Sektor Barang Konsumsi yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 5(1), 49-66.
- Suwanna, T. (2013). Impacts of Dividend Announcement on Stock Return. *Procedia – Social and Behavioral Sciences*, 40, 721- 725.
- Tarmizi, R., SOEDARSA, H. G., INDRAYENTI, I., & ANDRIANTO, D. (2018). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Return Saham. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1), 13.